

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka terdapat beberapa penelitian yang terkait tema yang akan teliti oleh penulis. Diantaranya penelitian yang relevan dengan judul pembahasan yang akan tulis, sebagai berikut:

Penelitian pertama yang berjudul "*Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa kelas IX MTs Istiqlal delitua*" ditulis oleh Surya Mahyudi (2017) Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan gaya mengajar guru Fisika siswa kelas IX MTs Istiqlal Delitua sejumlah 70 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel digunakan koefisien korelasi *product moment*. Dari koefisien gaya mengajar guru, dikonversikan ke tabel interpretasi nilai r , untuk mengetahui peranan gaya mengajar guru Fisika terhadap minat belajar fisika. Ternyata ada peranan yang positif dan signifikan dari peranan gaya mengajar guru fisika dalam proses pembelajaran terhadap minat siswa kelas IX Mts Istiqlal Delitua untuk belajar fisika dengan koefisien korelasinya 0,596. Hal ini bersumber dari persentase rata-rata indikator peranan gaya mengajar sehingga perlu ditingkatkan lagi variasi gaya mengajar guru fisika agar minat siswa belajar fisika kana lebih besar.

Didalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif , subyeknya dilakukan di Mts Darul Istiqlal , sedangkan objeknya ditujukan kepada siswa kelas IX, adapun *sample* nya ditujukan kepada siswa yang belajar fisika. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian kedua yang berjudul “*Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL*” ditulis oleh Fitri Wijarini (2017) jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar calon guru Pendidikan Biologi melalui kegiatan PPL pada semester ganjil tahun 2016/2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 27 mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Biologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian keterampilan mengajar calon guru. Rubrik penilaian ini diisi oleh guru pembimbing PPL mahasiswa berdasarkan hasil pengamatan guru yang dilakukan selama tiga bulan. Teknik analisis data berupa penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Komponen keterampilan mengajar yang diamati terdiri atas 10 komponen. Hasil penelitian dari 10 komponen tersebut meliputi keterampilan menyusun skenario pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 86,79, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 86,41, keterampilan menjelaskan sebesar 85,67,

keterampilan bertanya sebesar 86,6, keterampilan memberikan penguatan 87,11, keterampilan menggunakan media pembelajaran sebesar 87,03, keterampilan mengadakan variasi 84,9, keterampilan membimbing diskusi 85, keterampilan melakukan penilaian 86,1, dan keterampilan mengelola kelas sebesar 87,4. Secara keseluruhan rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi sebesar 83 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan mengajar pada mahasiswa Pendidikan Biologi sebesar 83 dengan kategori sangat baik. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru. Sedangkan perbedaannya terlihat pada pendekatan, jenis, subyek, objek dan *sample* penelitian. Didalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif, subyeknya dilakukan di Perguruan Tinggi Universitas Borneo Tarakan, sedangkan objeknya ditujukan kepada mahasiswa, adapun *sample* nya ditujukan kepada mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah *Micro teaching*. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ketiga yang berjudul "*Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui Penggunaan Audio Visual di MTs Muhammadiyah Kasihan*" ditulis oleh Dwi Naili Fikriyah (2013) Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar kepada siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan melalui audio visual yaitu berupa video. Lokasi penelitian berada di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, serta penelitian ini bersifat naturalistik dan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan mengalami peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual.

Peningkatan ini diukur dari hasil observasi minat belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual, pada siklus I pertemuan pertama observasi kegiatan pembelajaran yaitu 78,26% dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu 82,95%. Sedangkan observasi aktivitas siswa dalam KBM SKI menggunakan media audio visual siklus I pertemuan pertama yaitu 85,00% dan meningkat pada pertemuan kedua yaitu 90,00%. Pada siklus II pertemuan pertama observasi kegiatan pembelajaran SKI menggunakan audio visual yaitu 86,95% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 91,30%. Sedangkan observasi aktivitas siswa dalam KBM SKI menggunakan media audio visual siklus II pertemuan pertama yaitu 92,50% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua 95,00%. Jadi disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI melalui penggunaan media audio visual yang dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa dalam Mata Pelajaran SKI melalui penggunaan media audio visual hal tersebut terbukti pada siklus I sebesar 92,50 sedangkan pada siklus II sebesar 95,00% . Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang minat belajar. Sedangkan perbedaannya terlihat pada pendekatan, jenis, subyek, objek dan *sample* penelitian. Didalam penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, subyeknya dilakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta, sedangkan objeknya ditujukan kepada siswa-siswa MTs Muhammadiyah Kasihan, adapun *sample* nya ditujukan kepada siswa-siswi yang mengikuti Mata Pelajaran SKI. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian keempat yang berjudul “*Pengaruh media Video dan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Sleman Yogyakarta*” ditulis oleh Azhar Hamidah Ahmatullah (2013) jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini di tujukan untuk: 1) mengetahui media video pada media pelajaran Ibadah di kelas Eksperimen; 2) penerapan media video dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi

belajar di kelas; 3) ada perbedaan yang signifikan minat belajar dan prestasi belajar mata pelajaran ibadah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan *nonequivalent control group design* pendekatan kuantitatif.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling *purposive* dengan jumlah siswa 30 siswa untuk kelas eksperimen dan 30 siswa untuk kelas kontrol. Metode pengumpulan data ini menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dan uji hipotesis digunakan uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan media video dalam proses belajar pada mata pelajaran ibadah dikelas eksperimen berdasarkan hasil perhitungan skor dan kategori nilai minat belajar dan prestasi belajar dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata post-angket minat belajar 39,33 dan berdasarkan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 60,67; 2) penerapan media video ini dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar berdasarkan hasil dari nilai rata-rata minat belajar sebelum diberi perlakuan 37,03 dan sesudah diberi perlakuan 39,33 dan nilai rata-rata prestasi belajar sebelum diberi perlakuan 45,30 dan sesudah diberi perlakuan sebesar 60,07; 3) ada perbedaan yang signifikan minat belajar dan prestasi siswa dengan menggunakan media video dan metode konvensional diperoleh hasil taraf signifikan prestasi belajar $0,002 < 0,05$ dan taraf

signifikan minat belajar $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang minat belajar. Sedangkan perbedaannya terlihat pada pendekatan, jenis, subyek, objek dan *sample* penelitian. Didalam penelitian tersebut menggunakan Pendekatan Kuantitatif jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan *monequivalent control group design*, subyeknya dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Melati Sleman Yogyakarta, sedangkan objeknya ditujukan kepada siswa-siswa SMP Muhammadiyah 2 Melati Sleman Yogyakarta, adapun *sample* nya ditujukan kepada siswa-siswi yang mengikuti Mata Pelajaran. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian kelima yang berjudul “*Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Micro Teaching*” ditulis oleh Mika Ambarwati (2016) mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika IKIP Budi Utomo Malang Kampus C. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keterampilan mengajar calon guru pendidikan matematika pada mata kuliah micro teaching. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 10 mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Matematika. Instrumen yang digunakan adalah lembar rubrik penilaian keterampilan mengajar calon guru dan rubrik penilaian RPP. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan sangat baik, tetapi indikator menarik perhatian belum dicapai secara optimal; (2) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan menjelaskan dengan sangat baik, tetapi indikator menarik penggunaan metode dan penguasaan kompetensi belum dicapai secara optimal; (3) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan bertanya pelajaran dengan sangat baik. Semua indikator keterampilan bertanya sudah dicapai, namun kurang optimal pada indikator penyebaran; (4) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan memberi penguatan dengan sangat baik, tetapi kurang optimal pada indikator variasi dalam penggunaan; (5) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan mengadakan variasi dengan sangat baik, tetapi indikator variasi dalam cara mengajar dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar belum tercapai secara optimal; (6) Calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan menutup pelajaran dengan sangat baik, tetapi belum tercapai secara optimal pada indikator mengevaluasi; (7) Calon guru pendidikan matematika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sangat baik, tetapi belum tercapai

secara optimal pada indikator metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa calon guru Pendidikan Matematika memiliki keterampilan yang sangat baik. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru. Sedangkan perbedaannya terlihat pada pendekatan, jenis, subyek, objek dan *sample* penelitian. Didalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif, subyeknya dilakukan di IKIP Budi Utomo, sedangkan objeknya ditujukan kepada mahasiswa, adapun *sample* nya ditujukan kepada mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah *Micro Teaching*. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian keenam yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Micro Teaching Berbasis Perspektif Keterampilan Dasar Mengajar*" ditulis oleh Nani Aprilia (2014) Progam Studi Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan. Evaluasi pembelajaran mata kuliah pegajaran mikro (*Micro Teaching*) hanya terbatas pada penilaian secara formalitas yang kurang memberikan informasi mendalam mengenai keterlaksanaan dan mencapai tujuan pembelajaran pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*). Sehingga perlu adanya inovasi

dalam pembelajaran mengingat mata kuliah ini merupakan tahap awal untuk mengasah kompetensi calon guru sebelum diterjunkan pada PPL. Salah satu inovasi penting yang perlu dikembangkan dalam Mata Kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) adalah pengembangan instrumen evaluasi berbasis keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran Mata Kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) berbasis keterampilan dasar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Langkah pengembangan dilakukan sebanyak empat kali yaitu: pendahuluan, pengembangan, uji lapangan dan diseminasi. Langkah pendahuluan di maksud untuk mendapat data awal baik dari pustaka maupun lapangan, kemudian pengembangan dimana pada tahap ini akan mengembangkan desain instrumen yang selanjutnya akan dilakukan uji coba dengan melalui tahapan *preliminary field test* sehingga produk ini berupa instrumen evaluasi program pembelajaran Mata Kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*). Hasil penelitian, melalui analisis data kebutuhan diperoleh bahwa 1) belum adanya penilaian untuk Mata Kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) yang menekankan penilaian secara jelas terhadap keterampilan dasar mengajar (KDM) untuk calon praktikan PPL di FKIP UAD; 2) masukan para ahli, kisi-kisi perlu diperbaiki, lebih di integrasi pada proses pembelajaran (pembukaan, inti dan penutup) dan memasukan unsur pendekatan pada kurikulum 2013 yaitu *saintific approach*; 3) data uji coba butir (empirik) dianalisis menggunakan *product moment*, diperoleh ada

beberapa item atau pernyataan lebih kecil dari koefisien korelasi tabel untuk taraf signifikansi 5%, Namun setelah revisi, semua item pernyataan valid; 4) Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach* diperoleh nilai hitung koefisien reliabilitas 0,715 yang tergolong reliabilitas tinggi; 5) untuk kualitas penggunaan atau keefektifan instrumen diperoleh dari 10 penilai 6 penilai menyatakan baik dengan persentase 60%, dan 4 orang menyatakan kurang dengan persentase 50%.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat belum adanya penilaian untuk Mata Kuliah mikro (*Micro Teaching*) yang menekankan penilaian secara jelas terhadap keterampilan dasar mengajar (KDM) untuk calon praktikan PPL di FKIP UAD. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Keterampilan Mengajar Guru. Sedangkan perbedaannya terlihat pada pendekatan, jenis, subyek, objek dan *sample* penelitian. Didalam penelitian tersebut menggunakan Pendekatan kualitatif jenis penelitian pengembangan, subyeknya dilakukan di Universitas Ahmad Dahlan, sedangkan objeknya ditujukan kepada mahasiswa FKIP, adapun *sample* nya ditujukan kepada mahasiswa FKIP UAD. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ketujuh yang berjudul "*Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*" ditulis oleh Eka Safitri (2016) Program Studi Pendidikan Manajemen

Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Tulisan ini akan mengkaji secara khusus tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi ganda dan korelasi *product moment* dimana data yang dikumpulkan melalui metode *survey* dengan menggunakan angket jawaban tertutup terhadap 54 Siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung sebagai responden.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar dalam hal ini adalah guru dan siswa. Demikian pula pengkaji pendidikan untuk dapat mempertimbangkan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Keterampilan Mengajar Guru. Sedangkan perbedaannya terlihat pada jenis, subyek, objek dan *sample* penelitian akan tetapi terdapat persamaan pada pendekatan

penelitian. Didalam penelitian tersebut menggunakan Pendekatan Kuantitatif jenis deskriptif, subyeknya dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung, sedangkan objeknya ditujukan kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung adapun *sample* nya ditujukan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Bandung. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian kedelapan yang berjudul “*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia SMA di Pontianak Berdasarkan Kurikulum 2013*” ditulis Dea Alita Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar mengajar guru kimia berdasarkan kurikulum 2013 (studi kasus di SMA Negeri 6 dan 8 Pontianak). Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian diambil dari kelas X dan XI IPA dari dua SMA Negeri yang ada di Kota Pontianak sehingga sampel berjumlah tiga orang guru. Data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas, komunikasi langsung (wawancara) dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran. Alat pengumpul data berupa lembar observasi tertutup, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa keterampilan dasar mengajar guru kimia SMA Negeri 6 dan 8 Pontianak dalam penerapan kurikulum 2013 berturut-turut sebesar 12,4% dan 16,4%.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterampilan mengajar guru kimia SMA Negeri 6 dan 8 Pontianak dalam penerapan kurikulum 2013 berturut-turut sebesar 12,4% dan 16,4%. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Keterampilan Mengajar Guru. Sedangkan perbedaannya terlihat pada subyek, sampel dan objeknya di dalam penelitian dilakukakan di SMA Negeri Pontianak pada kelas X dan XI IPA, adapun pendekatan dan jenisnya sama dengan penulis yang akan melakukan penelitian yaitu Kuantitatif jenis Deskriptif. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian yang ke sembilan yang berjudul "*Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kalimantan*" penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Wahyuni (2015). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa dan sampel penelitian diambil menggunakan rumus *slovin* dengan *error sampling* 5% sebanyak 115 siswa kelas V SD Negeri segugus I kecamatan Simpur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik analisis K-R21. Hasil reliabilitas menunjukkan realibilitas sebesar 0,92 untuk skala keterampilan mengajar guru dan 0,9 untuk skala minat belajar siswa. Teknik

analisis data yang digunakan korelasi *product* dikatakan bahwa nilai sig sebesar 0,064 yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, apabila dibandingkan dengan r tabel jumlah $N=115$ dengan nilai signifikan 5% yaitu 0,176 hal tersebut membuktikan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,064 < 0,176$).

Penelitian diatas disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Keterampilan Mengajar Guru. Sedangkan perbedaannya terlihat pada jenis, subyek, objek dan *sample* penelitian akan tetapi terdapat persamaan pada pendekatan penelitian. Didalam penelitian tersebut menggunakan Pendekatan Kuantitatif adapun desain penelitian korelasi, subyeknya dilakukan di Kelas V SD Negeri Segugus I Kalimantan, sedangkan objeknya ditujukan kepada siswa-siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kalimantan adapun *sample* nya ditujukan kepada siswa-siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kalimantan. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian yang kesepuluh, M.Syafri Pulungan (2015) hasil penelitian yang berjudul "*Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2012/2013*". Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara keterampilan mengajar

guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kewirausahaan siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat keterampilan mengajar dan motivasi belajar adalah instrumen angket. Sedangkan untuk melihat prestasi belajar kewirausahaan diambil dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan rumus regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu, $Y = 46,110 + 0,246X_1 + 0,231X_2 + e$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel Keterampilan Mengajar Guru (X_1) diperoleh nilai r hitung $3,178 >$ tabel $1,671$. Variabel Motivasi Belajar (X_2) diperoleh nilai hitung $5,465 >$ tabel $1,671$. Berdasarkan uji ANOVA diperoleh nilai F hitung $25,392 >$ F tabel $3,15$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 60 - 2 - 1 = 57$, atau dengan melihat nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2012/2013. Besarnya angka R-Square (r^2) $0,471$ menunjukkan bahwa hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah $47,1\%$, dan sisanya sebesar $52,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Dari peneliti di atas terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu variabel X Keterampilan Mengajar Guru dan menggunakan

metode kuantitatif, Sedangkan perbedaannya dari variabel Y yaitu Prestasi Belajar sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu Minat Belajar Siswa.

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa penelitian tidak sesuai dengan judul penelitian yang akan di teliti oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Ismuba Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

B. Kerangka Teori

1. Pengaruh

a. Pengertian Pengaruh

Dalam KBBI dijelaskan bahwa “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sedangkan menurut Hasan Alwi (2005:849) Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada didalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. Terdapat dua macam pengaruh yaitu pengaruh positif dan negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, maka mereka akan mendekati dan menghargainya. Namun apabila seseorang memberi pengaruh negatif kepada masyarakat, maka mereka justru akan menjauhi dan tidak menghargainya.

2. Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2011:80).

Keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi guru. Keterampilan mengajar diperlukan agar dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Sanjaya, 2010:133). Selain itu, keterampilan mengajar juga dapat diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 memiliki tahap pembelajaran pendekatan saintifik. Langkah pembelajaran pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Dengan demikian, adanya keterampilan dasar mengajar akan membantu

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dengan baik akan diikuti proses dan hasil belajar yang baik pula. Guru berperan penting menentukan tujuan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Sutikno, 2014:45). Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut De Queliy dan Gazali 'mendefinisikan mengajar merupakan memberikan pengetahuan pada siswa dengan cara tepat dan singkat' (Slameto, 2010:30). Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dibutuhkan berbagai macam-macam keterampilan, seperti keterampilan mengajar dan keterampilan membelajarkan (Mulyasa, 2010:69).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya agar dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

b. Indikator Keterampilan Mengajar Guru

Berikut ini merupakan uraian macam-macam keterampilan guru agar menciptakan pembelajaran kreatif, menyenangkan dan profesional, antara lain (Hidayat 2017:131-165):

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Clossure*)

a) Pengertian Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Clossure*)

Kegiatan membuka pelajaran merupakan keguatan yang dilakukan oleh guru ketika mulai pembelajaran. Dengan cara memberi salam, menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik dengan bertujuan agar terbangun interaksi antara peserta didik dengan baik. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Dengan cara menyimpulkan pelajaran sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

b) Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Clossure Induction*)

Membuka pelajaran bertujuan untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan dan menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan

dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menutup pelajaran bertujuan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikusainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajari.

c) Komponen-komponen Membuka dan Menutup Pelajaran

(1) Membuka pelajaran

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

(a) Menarik perhatian siswa

Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain sebagai berikut: *pertama* gaya mengelola pembelajaran guru, *kedua* penggunaan alat bantu pelajaran, *ketiga* pola interaksi yang bervariasi.

(b) Menimbulkan motivasi

Untuk menimbulkan motivasi atau semangat belajar kepada siswa, maka guru harus menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama* disertai kehangatan dan keantusiasan, *kedua* menimbulkan

rasa ingin tahu, *ketiga* mengemukakan ide yang bertentangan, *keempat* memperhatikan minat siswa.

(c) Memberi acuan melalui berbagai usaha

Dalam memberikan acuan usaha siswa, maka guru harus menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama* mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, *kedua* menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, *ketiga* mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, *keempat* mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

(d) Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi ajar yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

(2) Menutup Pelajaran

Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

(a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

(b) Mengevaluasi. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain: *pertama* mendemonstrasikan keterampilan, *kedua* mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, *ketiga*

mengekplorasi pendapat siswa sendiri, *keempat* memberikan soal-soal tertulis.

2) Keterampilan Menjelaskan

a) Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi ini bahasanya harus mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik cepat mudah paham saat pembelajaran berlangsung.

b) Tujuan Keterampilan Menjelaskan

Adapun tujuan keterampilan menjelaskan yang harus dimiliki oleh guru, sebagai berikut:

- (1) Membimbing siswa untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- (2) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- (3) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.

(4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

c) Komponen-Komponen Ketrampilan Menjelaskan

(1) Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(a) Kejelasan

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

(b) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

(c) Pemberian Tekanan

Dalam memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok

dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting.

(d) Penggunaan balikan

Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertian ketika penjelasan itu diberikan.

3) Keterampilan Bertanya

a) Pengertian Keterampilan Bertanya

Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

b) Tujuan keterampilan Bertanya

Dalam keterampilan bertanya ini, bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- (2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan;
- (3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya;

- (4) Menuntun proses berpikir siswa karena pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik;
- (5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan dan kelancaran bertanya baik dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaan maupun teknik bertanya.

c) Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya

(1) Penggunaan pertanyaan secara jelas

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

(2) Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan.

(3) Pemindahan giliran

Ada kalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa, karena terkadang jawaban siswa benar atau kurang benar.

(4) Penyebaran

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak.

(5) Pemberian waktu berpikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjukkan salah seorang siswa untuk menjawabnya.

(6) Pemberian tuntutan

Bila siswa itu menjawab salah satu tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntutan kepada siswa itu agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

4) Keterampilan Memberikan Penguatan

a) Pengertian Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan segala bentuk respon, yang bagian dari tingkah laku guru kepada tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik.

b) Tujuan Memberikan Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran;
- (2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar;
- (3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

c) Komponen-Komponen Memberikan Penguatan

- (1) Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.

- (2) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.

- (3) Menghindari penggunaan respons yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda, menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

5) Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus

a) Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus

Keterampilan mengadakan variasi stimulus merupakan suatu kegiatan dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Sehingga dengan mengadakan variasi mengajar yang menarik maka siswa juga antusias saat pembelajaran berlangsung.

b) Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus

Adapun tujuan keterampilan mengadakan variasi stimulus sebagai berikut:

- (1) Untuk menimbulkan dan perhatian siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran yang relevan;
- (2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembang bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal baru;
- (3) Untuk memupuk tingkah laku siswa yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengelola pembelajaran yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang baik;
- (4) Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

c) Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

(1) Variasi dalam cara mengajar

Dalam variasi cara mengajar yang baik guru harus menerapkan langkah-langkah, meliputi:

- (a) Penggunaan variasi suara merupakan perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah;
- (b) Pemusatan perhatian siswa merupakan memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru;
- (c) Kesenyapan atau kebisuan guru merupakan adanya kesenyapan, kebisuan atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan sengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat baik untuk menarik perhatian;
- (d) Mengadakan kontak pandang dan gerak merupakan guru yang berinteraksi dengan siswa yang pandangannya menjelajahi seluruh kelas dan melihat para siswa;
- (e) Gerak badan mimik merupakan variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan;

(f) Pergantian posisi guru didalam kelas merupakan pergantian posisi guru yang dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa.

(2) Variasi dalam penggunaan alat pembelajaran

Media dan alat pembelajaran bila ditinjau dari indra yang digunakan dapat digolongkan ke dalam empat bagian yakni dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap anak mempunyai perbedaan *visual aids*, *auditory aids*, dan motorik.

(3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh siswa.

6) Keterampilan Mengelola Kelas

a) Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan pada saat proses pembelajaran. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan saran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Tujuan Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas yang baik, maka bertujuan untuk mengoptimalkan belajar yang optimal, dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Selain itu membangun hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa.

c) Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Adapun komponen-komponen keterampilan mengajar sebagai berikut:

- (1) Komponen yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal;
- (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

a) Pengertian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

b) Tujuan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Tujuan dari keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, sebagai berikut:

- (1) Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa;
- (2) Belajar sesuai dengan kemampuan siswa;
- (3) Sumber informasi dari siswa;
- (4) Siswa lebih aktif.

c) Komponen–Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi

- (1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi;
- (2) Memperluas masalah atau perbedaan pendapat;
- (3) Menganalisis pandangan siswa;
- (4) Meningkatkan pikiran siswa;
- (5) Menyebarkan kesempatan partisipasi.

8) Keterampilan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perseorangan

a) Pengertian keterampilan pembelajaran kelompok kecil dan perseorangan

Secara fisik bentuk pembelajaran merupakan bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu

berkisar 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan.

b) Tujuan Keterampilan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perseorangan

Tujuan dari pembelajaran kelompok kecil dan perseorangan ini sebagai berikut:

- (1) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing;
- (2) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya;
- (3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran;
- (4) Penyedia materi, dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa.

c) Komponen-Komponen Keterampilan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perseorangan.

- (1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi;
- (2) Keterampilan mengorganisasi;
- (3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.

Sedangkan menurut Usman (2010:74) Ada delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan

variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Komponen keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang pengajar, yaitu : 1) keterampilan memberi penguatan; 2) keterampilan bertanya; 3) keterampilan menggunakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok (Hasibuan dan moejiono, 2010:58-88).

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa macam-macam keterampilan mengajar guru secara teori ada delapan keterampilan, yaitu :

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Clossure*),
- 2) Keterampilan menjelaskan;
- 3) Keterampilan bertanya;
- 4) Keterampilan memberikan penguatan;
- 5) Keterampilan mengadakan variasi stimulus;
- 6) Keterampilan mengelola kelas;
- 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil;
- 8) Keterampilan pembelajaran kelompok kecil dan perseorangan.

Dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator kedelepan keterampilan tersebut. Dengan demikian, adanya keterampilan dasar mengajar akan membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar itu sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi seseorang tersebut atau bermanfaat bagi seseorang itu sendiri. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Slameto “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” (Slameto, 2010: 57). Pendapat yang diungkapkan Winkel “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu” (Winkel 2004: 30). Adanya suatu ketertarikan yang bersifat tetap didalam diri seseorang atau subyek yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya. Dalam buku psikologi pendidikan menyatakan “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Syah, 2010: 3).

Belajar menurut Sardirman adalah “rangkaiian kegiatan jiwa dan raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karya, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor” (Sardirman, 2010: 23). Definisi “belajar merupakan suatu proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu” (Irwanto, 1997: 105). Sedangkan definisi lain menurut Mudzakir belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”(Mudzakir, 1997: 34).

Definisi minat belajar salah satunya “minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah atau kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah” (Djamarah, 2002: 157). Minat yang tinggi terhadap sesuatu merupakan tekad yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh hasil sesuatu atau tujuan yang diminati tersebut harus mempunyai sebuah minat terlebih dahulu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil nilai yang memuaskan atau pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

sengaja diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, maka semakin besar minat yang ditunjukkannya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

b. Indikator Minat Belajar

Minat seseorang dapat digambarkan melalui kegiatan yang sesuai dengan keinginannya. Dengan mengetahui indikator minat belajar, maka cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi suatu kegiatan yang disenangi oleh peserta didik. Masih tentang minat yaitu “minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya” seperti halnya pendapat yang diungkapkan (Agus Sujanto, 2009: 92).

Senada dengan yang diungkapkan oleh Weitherington yang dialihkan bahasakan oleh Buchori mengatakan bahwa:

“Minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatkannya perhatian terhadap suatu objek”(Buchori, 1991: 135).

Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan adanya pemusatan perhatian atau meningkatnya perhatian terhadap sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu, apabila ia mempunyai perasaan senang, perasaan tertarik dan penuh perhatian terhadap suatu hal tersebut. Menurut Slameto, beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa (Slameto, 2010:180). Dari berbagai uraian dan pengertian di atas, maka dapat disebutkan berbagai indikator minat, yakni:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang seorang siswa terhadap apa yang ia dipelajari adalah dengan tidak adanya perasaan terpaksa dari dalam diri siswa untuk belajar. Misalnya, seorang siswa senang dalam mengikuti pelajaran maka dalam diri siswa tersebut selalu hadir saat pelajaran dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

2) Ketertarikan Siswa

Pegalaman afektif yang dirangsang oleh sebuah kegiatan orang atau benda memberikan daya dorong terhadap siswa dan memberikan rasa tertarik pada dirinya. Contohnya adalah partisipasi seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan ia tidak akan menunda pekerjaan yang diberikan oleh gurunya.

3) Keterlibatan Siswa

Keantusiasan dan ketertarikan peserta didik akan menjadikan peserta didik senang dalam melakukan suatu kegiatan yang ia senangi. Misalnya pada saat guru bertanya maka siswa aktif dalam diskusi, siswa aktif kembali bertanya, dan siswa aktif menjawab pertanyaan tersebut.

4) Perhatian Siswa

Adanya konsentrasi siswa dalam pengamatan suatu obyek dan mengesampingkan yang lainnya merupakan cara ia dalam memperhatikan objek tersebut. Misalnya siswa memperhatikan dan menyimak pada saat guru menjelaskan pelajaran dan siswa mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa indikator belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dan perhatian siswa.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang menggolongkan kedalam dua golongan antara lain (Syah 2011:132):

1) Faktor-faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu:

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmani dalam hal ini dijelaskan beberapa, yaitu:

- (1) Faktor kesehatan yaitu faktor keadaan fisik baik segenap dalam beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.
- (2) Cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh ini seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi proses belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini juga sangat penting, dalam hal ini akan diuraikan beberapa diantaranya, yaitu:

- (1) Intelegensi yaitu kecakapan seseorang terdiri dari kecakapan menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- (2) Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi kepada suatu objek atau sekumpulan objek, agar warga dapat belajar dengan baik dan selalu mengusahakan bahan pelajarannya selalu menarik perhatian siswanya.
- (3) Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan,
- (4) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

- (5) Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberikan *response* atau bereaksi kesediaan itu timbul alam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.
- 2) Faktor-faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu yaitu:
- a) Faktor keluarga terdiri dari beberapa acuan, yaitu:
- (1) Cara Orang Tua Mendidik
- Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap cara belajar anak.
- (2) Suasana Rumah
- Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak belajar dan belajar.
- (3) Keadaan ekonomi Keluarga
- Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, ala-alat tulis dan sebagainya.

b) Faktor satuan pendidikan, terdiri dari beberapa uraian, yaitu:

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak didik kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran.

(3) Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh tutor kepada murid untuk dikerjakan dirumah.

4. Guru ISMUBA

a. Penegertian Guru ISMUBA

1) Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang memiliki gagasan yang harus terwujud bagi kepentingan siswa. Menerapkan sesuatu yang menyangkut agama, budaya, ataupun ilmu pengetahuan yang saling berhubungan yang baik, menjunjung tinggi dan mengembangkannya (Nurdin, 2003:8). Dalam hal ini guru merupakan seseorang yang memiliki pola fikir untuk mengembangkan dan menjunjung tinggi sesuatu yang

menyangkut agama, budaya, ataupun Ilmu Pengetahuan untuk dibagi kepada peserta didik.

Pendapat lain Guru merupakan orang yang peduli pada siswa atau peserta didik untuk mengembangkan jasmani dan rohani, meningkatkan kedewasaan siswa, mampu meningkatkan kemandirian sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri (Abudin Nata, 2010:159). Dapat dijelaskan bahwa guru tidak hanya menyalurkan ilmunya saja tetapi guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan jasmani dan rohani siswa berupa kemandirian peserta didik.

Guru adalah tenaga profesional dalam melaksanakan fungsinya, baik mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai maupun mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga terdepan membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dan dunia masyarakat dimana mereka akan mengimplementasikan yang didapatkan dari gurunya dan pengalamannya (Sulaiman, 2014:105). Guru disini merupakan tenaga yang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar, mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam membuka cakrawala ilmu pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang peduli dalam menyalurkan ilmu

pengetahuan bagi peserta didik ataupun masyarakat. Tugas guru yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa sebagaimana pendidikan yang profesional.

2) ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)

Pendidikan ISMUBA merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang cukup strategis. Disebut strategis karena melalui pendidikan Muhammadiyah dapat melakukan transfer pengetahuan, nilai-nilai prinsip-prinsip kepada peserta didik sebagai sekolah dan madrasah Muhammadiyah yang memiliki misi pendidikan Muhammadiyah fungsi yaitu: sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, pelayanan masyarakat, dakwah Ma'ruf Nahi Munkar dan kaderisasi. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut sekolah dan Madrasah Muhammadiyah di desain dan diorientasikan untuk memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas lulusan yang unggul dalam kepribadian, keagamaan, keilmuan, keterampilan, berkarya seni budaya dan berdaya saing tinggi, di tingkat lokal, Nasional maupun Global (Dikdasmen 2012:1-2).

Menurut kurikulum ISMUBA (Dikdasmen 2012:3) menyatakan bahwa “Pendidikan ISMUBA merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didiknya untuk mengenal, memahami, serta menghayati agama Islam dan Muhammadiyah agar beriman, bertakwa dan

berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dan cara hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa Arab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman”.

Pendidikan Menurut Mulyono (2014:117) didalam jurnalnya mengutip pendapat dari Suliswiyadi ISMUBA adalah ‘mata pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah’. Maka dalam sekolah Muhammadiyah pelajaran ISMUBA sangat dipentingkan dalam hal mengajar ilmu-ilmu agama yaitu berupa Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ISMUBA merupakan pelajaran yang berisi tentang ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam berupa Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab pada peserta didik dengan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didiknya untuk mengenal, memahami, serta menghayati agama Islam dan Muhammadiyah.

Dalam pelajaran ISMUBA mempunyai tujuan dan fungsi yaitu (Dikdasmen PWM, 2012:13)

- 1) Mengembangkan keimanan, akhlaq mulia dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, semangat kemuhammadiyah dan kecintaan terhadap bahasa arab

yang telah ditanamkan terlebih dahulu dilingkungan keluarga atau pendidikan kejenjang berikutnya.

- 2) Menumbuh kembangkan aqidah islam pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Organisator, merupakan organisasi kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik yang bertujuan untuk membangun kerjasama antar anggota atau kelompok.
- 4) Manusia sumber, yaitu ketika guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Guru ISMUBA merupakan orang yang peduli dalam menyalurkan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam berupa Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab bagi peserta didik ataupun masyarakat.

b. Kompetensi Guru ISMUBA

Kompetensi diartikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja (Direktorat Profesi Pendidik: 2006). Keputusan

Mendiknas Nomor: 045/U/2002 sebagaimana dikutip Hidayat (2017:13) menjelaskan 'kompetensi adalah seperangkat tindak cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu'. Dikdasmen PP Muhammadiyah, Standar Isi dan Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Peranan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangat penting, yakni dalam rangka membina pribadi generasi muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan menunjang tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi (Hidayat, 2017: 15-14):

1) Kompetensi Pribadi

Kompetensi pribadi merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah atau madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru ISMUBA tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi. Jika guru terdapat mengelola kelas dengan baik, maka peserta didik akan belajar dengan baik sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses belajar ISMUBA di kelas tergantung pada penguasaan kompetensi guru ISMUBA. Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai landasan bagi pendidik bahwasannya mereka

dituntut harus memenuhi dasar-dasar tersebut. Oleh karena itu pentingnya dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi merupakan nilai tambah bagi untuk menjadi tenaga yang profesional.

c. Komponen Guru ISMUBA

Glasser dalam Nana Sudjana dalam Yohanes Suharso mengemukakan empat jenis kompetensi tenaga pengajar, yakni: 1) mempunyai pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia; 2) menguasai bidang ilmu yang dibinanya; 3) memiliki sikap yang tepat tentang dirinya sendiri dan teman sejawat serta bidang ilmunya; dan 4) keterampilan mengajar (Yohanes, 2013:116).

Dalam pembelajaran ISMUBA ini diharapkan guru juga mampu menguasai komponen yang harus dimiliki oleh guru yang bertujuan untuk mentransfer ilmu sebanyak mungkin kepada siswa agar siswa bisa bertambah ilmu pengetahuannya dan bisa mengamalkannya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, khususnya pada pengetahuan Agama Islam.

d. Peran Guru ISMUBA

Serangkaian tingkah laku yang berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan siswa itu merupakan tujuan peran guru. Peranan guru sangat penting, maka dari itu guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini (Martinis, 2010:26):

- 1) Memenejemen waktu yang berkenaan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai lokasi waktu dari awal pelajaran +10%, isi materi +80%, dan penutupan pelajaran +10%.
- 2) Memberikan dorongan sepenuhnya kepada peserta didik agar tumbuh semangat untuk belajar lebih giat dan kondusif. Maka dari itu, guru harus mampu mengajarkan pelajaran sesuai dengan bidangnya. Pada waktu awal pembelajaran, guru harus memberikan motivasi seperti memberikan penghargaan, baik gerakan anggota tubuh, ucapan, sikap, dan bentuk tulisan. Hal ini memberikan respon positif bagi peserta didik.
- 3) Membuat kelompok diskusi didalam kelas. Pengelompokkan ini merupakan serangkaian rancangan pembelajaran yang demokratis karena kelompok diskusi akan menumbuhkan dan menciptakan peserta didik yang kreatif dan berkualitas untuk berargumen secara sehat dan mengerti perbedaan. Dalam diskusi ini, siswa berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.
- 4) Mengamati peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengamatan, guru harus tahu mana peserta didik yang membutuhkan yang lebih mengacu hasil evaluasi guru. Guru memberi tugas atau tes lisan kepada peserta didik.
- 5) Guru berperan penting untuk memberi informasi dan ceramah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh

siswa dalam kelas maupun diluar kelas. Peran guru dalam ceramah dan memberi informasi tidak terlalu dominan sebab siswa akan jenuh mendengarkan terlalu lama. Guru diberi sedikit waktu untuk menjelaskan dan membimbing.

- 6) Guru memberikan masalah yang harus diselesaikan kepada peserta didik dengan alternatif solusi-solusi sehingga siswa akan menggunakan nalar dan daya pikir yang maksimal untuk memecahkan masalah tersebut.
- 7) Guru harus mengusahakan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Bertanya dan menjawab itu merupakan kompetensi guru profesional.
- 8) Guru harus mampu menggunakan alat-alat bantu seperti proyektor, laptop, guna untuk menyukkseskan kegiatan dan mempermudah menyampaikan materi. Harapan menggunakan media pembelajaran yang modern ini bisa disukai oleh siswa.

Keberhasilan melaksanakan belajar mengajar tergantung pada guru sebab guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Banyak peran yang diperlukan guru sebagai sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai guru. Semua peranan yang diharapkan guru diantaranya (Sanjaya, 2010:20-31):

a) Guru sebagai sumber belajar

Guru merupakan bagian menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang digelutinya maka dari itu guru sebagai sumber belajar karena guru mempunyai banyak referensi ilmu pengetahuan dibanding dengan siswa. Guru juga harus tahun materi inti untuk yang diajarkan dan materi tambahan.

b) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator yang dimaksud yaitu guru tidak terus-terusan ceramah bagi siswa tetapi guru disini memfasilitasi kegiatan pembelajaran lebih aktif. Siswa yang justru lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa mempunyai banyak informasi dan teman-temannya atau dari berbagai sumber ilmu pengetahuan seperti internet, buku, media cetak itu semua kembali ke guru untuk mengelola kelas agar lebih aktif dan kondusif.

c) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Pembelajaran inilah guru berperan penting untuk mengelola pembelajaran terdapat pengelolaan media, waktu dan keadaan pembelajaran.

d) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator untuk menjelaskan materi yang diajarkan oleh siswa. Guru harus paham materi apa yang akan

disampaikan kepada peserta didik. Guru menyampaikan ilmu pengetahuan dengan demonstrasi sehingga siswa dapat mengerti dengan mudah.

e) Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik

Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik. Pembimbing sebuah pengarahan sesuai tujuan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa agar terwujud peserta didik yang diinginkan.

f) Guru sebagai motivator

Guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar semangat dalam belajar dan tidak akan jenuh dalam pembelajaran. Guru mempunyai kreatifitas dalam memotivasi siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa itu juga termasuk untuk mendorong minat belajar siswa.

g) Guru sebagai evaluator

Guru dapat mengevaluasi siswa saat setelah pertengahan semester atau diakhir semester. Evaluasi inilah guru mengetahui siswa dalam hal keberhasilan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru ISMUBA itu penting dalam proses pembelajaran karena dengan mengetahui peran sebagai guru ISMUBA yang sesungguhnya, maka bisa menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan oleh siswa maupun guru. Dengan begitu siswa dan guru juga merasakan kenyamanan pada saat pembelajaran berlangsung, tidak hanya

merasakan kenyamanan tetapi siswa juga antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

e. Tugas sebagai Guru ISMUBA

Guru dituntut untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:28), berbagai tugas guru yaitu, sebagai berikut.

- 1) Mampu menata berbagai bentuk cara penyampaian;
- 2) Mampu merancang tujuan pembelajaran kognitif;
- 3) Menguasai strategi pembelajaran yang efektif dan cara belajar yang dimiliki secara individual, mempunyai perilaku yang baik terhadap tugas menjadi guru yang profesional, peserta didik yang dibina dan didik sehingga selalu berupaya yang terbaik dalam pembelajaran atau tugas sebagai guru;
- 4) Berkompeten membuat alat bantu dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan mata pelajaran dalam proses pembelajaran;
- 5) Terampil dalam menggunakan berbagai model dalam metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal;
- 6) Terampil dalam meningkatkan interaksi dengan para peserta didik dengan mempertimbangkan tujuan dan mata pelajaran, jumlah peserta didik waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri;

- 7) Memahami karakteristik siswa, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar dan hasil belajar yang telah dicapai;
- 8) Terampil dalam menggunakan sumber belajar yang ada sebagai bahan atau media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 9) Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan;

Dengan menjadi Guru ISMUBA maka tugas yang harus dilakukan guru ISMUBA yaitu harus menjadi guru yang inovatif dan kreatif, dengan memiliki jiwa terampil maka siswa akan menikmati pada saat proses pembelajaran, dengan begitu siswa akan memiliki minat belajar yang tinggi.

C. Kerangka Berfikir

Seorang peserta didik sangat diperlukan dalam menciptakan minat belajar, agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik minat belajar internal maupun eksternal. Adapun minat belajar internal yaitu minat yang memperoleh rangsangan oleh dirinya sendiri, contohnya cita-cita, target dan lain-lain. Sedangkan minat eksternal yaitu minat yang memperoleh rangsangan dari luar. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik, maka cara yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat pelajaran berlangsung, disitu peneliti mengamati

terdapat berbagai macam karakter peserta didik. Minat belajar yang baik dapat dilihat dari keinginan dan sikap tanggap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. hal tersebut merupakan faktor yang berpengaruh dalam belajar yaitu minat peserta didik berasal dari guru pada saat proses pembelajaran.

Sebagai guru tenaga profesional diharapkan mampu mengimplementasikan keterampilan mengajar dengan baik sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam menerapkan keterampilan mengajar yang baik, maka seorang guru bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik khususnya pada pelajaran ISMUBA, seperti halnya menggunakan metode dengan baik dan menarik agar peserta didik tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul "*Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar*" ditulis oleh Eka Safitri (2016) Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Tulisan ini akan mengkaji secara khusus tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. Adapun penelitian selanjutnya yang berjudul "*Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kalimantan*" Hasil uji realibilitas sebesar 0,92 pada skala keterampilan mengajar guru dan 0,9 sedangkan skala minat belajar siswa. Dalam hasil analisis data

menggunakan korelasi *product* sebesar 0,064 yang menunjukkan terdapat hubungan positif, sedangkan apabila dibandingkan dengan *r* tabel jumlah $N=115$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,176 terbukti hasil *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($0,064 > 0,176$).

Penelitian selanjutnya yang berjudul “*Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Micro Teaching Berbasis Perspektif Keterampilan Dasar Mengajar*” ditulis oleh Nani Aprilia (2014). Hasil penelitian, melalui analisis data kebutuhan diperoleh bahwa 1) belum adanya penilaian untuk Mata Kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) yang menekankan penilaian secara jelas terhadap keterampilan dasar mengajar (KDM) untuk calon praktikan PPL di FKIP UAD; 2) masukan para ahli, kisi-kisi perlu diperbaiki, lebih di integrasi pada proses pembelajaran (pembukaan, inti dan penutup) dan memasukan unsur pendekatan pada kurikulum 2013 yaitu *saintific approach*; 3) data uji coba butir (empirik) dianalisis menggunakan *product moment*, diperoleh ada beberapa item atau pernyataan lebih kecil dari koefisien korelasi tabel untuk taraf signifikansi 5%, Namun setelah revisi, semua item pernyataan valid; 4) Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach* diperoleh nilai hitung koefisien reliabilitas 0,715 yang tergolong reliabilitas tinggi; 5) untuk kualitas penggunaan atau keefektifan instrumen diperoleh dari 10 penilai 6 penilai menyatakan baik dengan persentase 60%, dan 4 orang menyatakan kurang dengan persentase 50%.

Dalam Penelitian berjudul “*Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Micro Teaching*” ditulis oleh Mika Ambarwati (2016) mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika IKIP Budi Utomo Malang Kampus C. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa calon guru Pendidikan Matematika memiliki keterampilan yang sangat baik. Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian tersebut sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru. Sedangkan perbedaannya terlihat pada pendekatan, jenis, subyek, objek dan *sample* penelitian. Didalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif, subyeknya dilakukan di IKIP Budi Utomo, sedangkan objeknya ditujukan kepada mahasiswa, adapun *sample* nya ditujukan kepada mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah *Micro Teaching*.

Dengan melihat permasalahan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru, hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh yang positif tentang keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru yang maksimal akan menciptakan minat belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu kita sebagai guru maupun calon guru bisa mengimplementasikan keterampilan mengajar yang maksimal.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016:64). Untuk menguji positif atau negatif dalam Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru ISMUBA Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA, maka penulis Mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru ISMUBA Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru ISMUBA Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.

Dari hipotesis diatas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif tentang Keterampilan Mengajar Guru ISMUBA Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA MUHAMMADIYAH 3

YOGYAKARTA. Pengaruh yang positif terlihat pada variabel keterampilan mengajar guru maksimal maka minat belajar peserta didik akan semakin tinggi. Maka, penulis sepakat terhadap pernyataan H_a yaitu terdapat pengaruh positif, tetapi untuk kebenarannya maka dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada sekolah yang telah ditentukan.

